

BAB I

PENDAHULUAN

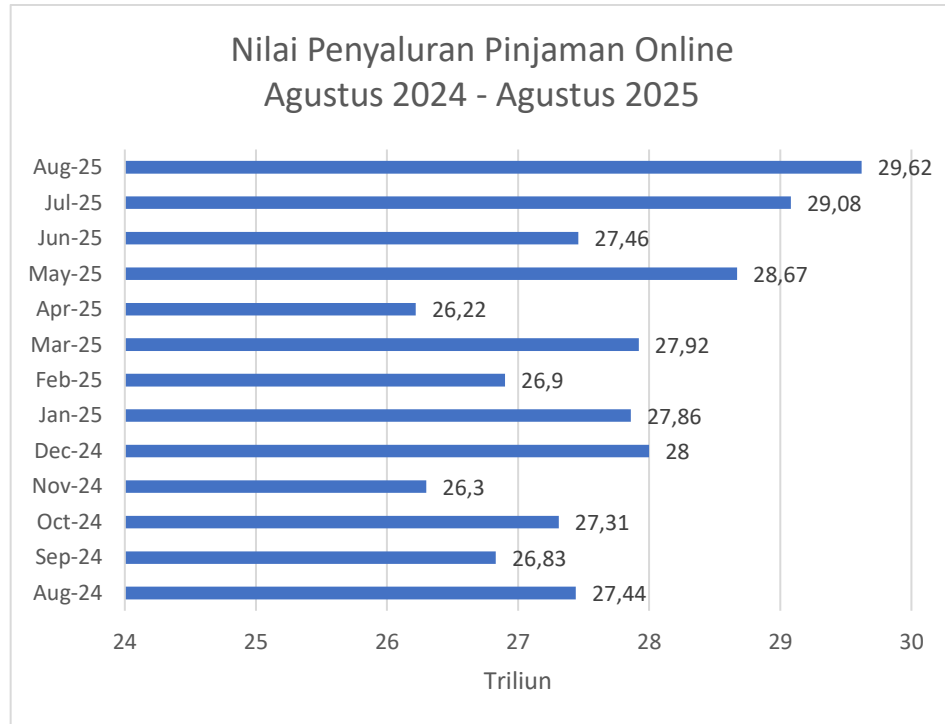
1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan inovasi digital di sektor keuangan sudah mengubah cara masyarakat dalam memperoleh layanan keuangan. Sektor teknologi keuangan yang sering disebut sebagai *fintech*, saat ini menjadi fokus perhatian masyarakat khususnya dalam bentuk pinjaman *online*. Dahulu, debitur harus pergi ke bank atau lembaga keuangan lainnya untuk mencari pinjaman, namun sekarang dengan adanya aplikasi *fintech* pinjaman *online* ini semua orang dapat mengajukan pinjaman kapanpun dan dimanapun selama memiliki *smartphone* yang digunakan terkoneksi dengan internet (Nawawi & Djatmiko, 2022). Upaya *financial technology* dalam memberikan produk keuangan digital yaitu dengan membuka peluang baru bagi masyarakat yang ingin melakukan pinjaman, jika dibandingkan dengan layanan pinjaman keuangan konvensional *fintech* menawarkan produk pinjaman online yang lebih mudah diakses dan minim persyaratan (Dewayani & Dewi, 2021).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2025), *Fintech Lending* atau *Peer-to-Peer Lending* adalah penyelenggara layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjaman dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik. Menurut Auliani et al., (2025) berpendapat bahwa pinjaman online adalah proses transaksi finansial secara daring tanpa melibatkan lembaga keuangan konvensional. Pinjaman online dapat diakses melalui *website* atau aplikasi tanpa jaminan aset. Sistem keuangan ini berfungsi sebagai platform yang menjadi perantara antara individu yang membutuhkan pinjaman dengan yang memiliki dana.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan selama Agustus 2025 nilai pengajuan kredit meningkat melalui industri *fintech* yaitu pinjaman online. Nilai penyaluran pinjaman online di Indonesia pada bulan Agustus mencapai

Rp 29,62 triliun, meningkat 1,85% dibanding bulan Juli 2025 sebesar Rp 29,08 triliun.



Gambar 1.1

Nilai Penyaluran Pinjaman Online

Sumber: databoks.katadata.co.id (2025)

Kenaikan jumlah penyaluran kredit pinjaman online disebabkan oleh adanya peningkatan pengguna pinjaman online di Indonesia yang cukup signifikan, pertumbuhan ini mencerminkan bahwa semakin banyak masyarakat yang mengandalkan pinjaman online sebagai sumber pendanaan kebutuhan sehari-harinya. Jumlah pengguna yang memanfaatkan layanan pinjaman online di Indonesia tahun 2025 meningkat 8,21% dibanding tahun 2024 sebesar 5,42% (CNBC Indonesia, 2025).

Tabel 1.1

10 Provinsi dengan Utang Pinjol Terbesar Nasional

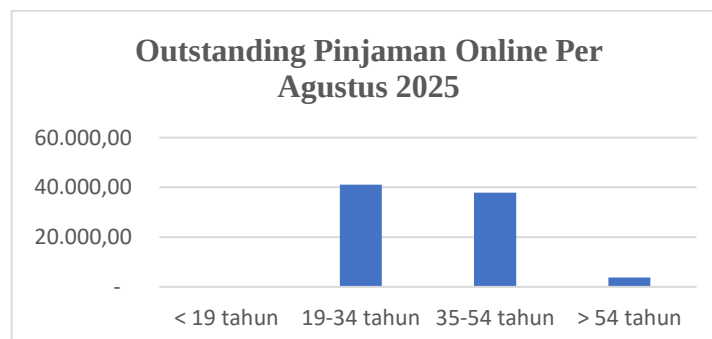
Provinsi	Nilai
Jawa Barat	19,56 Triliun

DKI Jakarta	12,54 Triliun
Jawa Timur	9,57 Triliun
Jawa Tengah	6,43Triliun
Sumatera Utara	2,66 Triliun
Sulawesi Selatan	1,78 Triliun
Sumatera Selatan	1,54 Triliun
Bali	1,5 Triliun
Lampung	1,43 Triliun
Riau	1,35 Triliun

Sumber: databoks.katadata (2025)

Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran yang signifikan dalam perilaku keuangan masyarakat di Indonesia, dimana layanan pinjaman online menjadi pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan pendanaan. Pengguna layanan pinjaman online mengalami kenaikan pesat, menunjukkan bahwa semakin banyak pengguna mencari solusi yang praktis, cepat dan mudah dalam mengakses layanan keuangan (CNN Indonesia, 2024).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2025), pengguna pinjaman online didominasi usia 19-34 tahun yang mana merupakan kelompok usia generasi Z dan generasi milenial menjadi pengguna terbanyak pinjaman online dengan total pinjaman mencapai Rp 41,07 triliun pada Agustus 2025. Karakteristik generasi muda yang dekat dengan teknologi dan cenderung mencari solusi instan membuat mereka lebih mudah menerima produk keuangan digital.



Gambar 1.2

Jumlah Outstanding Pinjaman Online

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2025)

Generasi Z yang lahir dari tahun 1996 hingga tahun 2009, kini berusia 17-30 tahun termasuk dalam kelompok pengguna pinjaman online (Zhafirah et al., 2023). Salah satu faktor yang mempengaruhi generasi Z dalam menentukan keputusan menggunakan pinjaman berbasis *fintech* yaitu karena kemudahan penggunaan, yang dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi tidak membutuhkan banyak usaha dan mudah untuk dioperasikan (Malikah, 2022).

Menurut kepala Otoritas Jasa Keuangan Cirebon terkait tingginya jumlah pengaduan yang diterima oleh Otoritas Jasa Keuangan Cirebon dalam kurun waktu Januari 2025 tercatat ada sebanyak 87 pengaduan nasabah, termasuk berasal dari pelajar dan mahasiswa terkait pinjaman online (Inilahkuningan, 2025).

Kasat Reskrim Polres Kuningan menerima laporan pada 5 Juli 2025 dari seorang wanita berusia 24 tahun yang mengaku menjadi korban pembegalan dan kalung emasnya seharga Rp 5.000.000 dirampas. Namun dalam proses penyidikan Polres Kuningan menemukan kejanggalan, ternyata korban melakukan pelaporan palsu karena kenyataannya korban menjual kalung emas sebesar 5 gram kepada temannya dan hasil penjualan itu digunakan untuk membayar utang pinjaman online yang terus mendesak. Karangan cerita tersebut dilakukan karena korban takut dimarah orangtua dan nekat meminjam secara online untuk membeli obat-obatan ibunya yang sakit (Kompas.com, 2025). Adanya pelaporan palsu ini menunjukkan dampak psikologis dari pinjaman online, dimana dampak psikologis pinjaman online tidak hanya berupa tekanan dari penagih tetapi juga menciptakan rasa bersalah, malu dan takut.

Berdasarkan survei awal dengan menyebarkan kuesioner terhadap 30 responden generasi Z di Kecamatan Kuningan yang pernah atau sedang menggunakan pinjaman online, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal dan untuk mengetahui bagaimana keputusan terhadap pinjaman online.

Tabel 1.2
Data Pra Survei

Pernyataan	Jawaban Responden		Persentase Jawaban Responden	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Saya menggunakan pinjaman online ketika membutuhkan dana cepat	22	8	73,3%	26,7%
Saya mempertimbangkan bunga dan denda ketika menggunakan pinjaman online	9	21	30%	70%
Ulasan pengguna lain mempengaruhi keputusan saya menggunakan pinjaman online	11	19	36,7%	63,3%
Saya mempertimbangkan responsivitas layanan bantuan (customer service) ketika memutuskan menggunakan pinjaman online	10	20	33,3%	66,7%

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan data hasil prasurvei yang dilakukan, menunjukkan adanya ketergantungan pada pinjaman online sebagai solusi cepat untuk pemenuhan kebutuhan finansial. Hal ini tampak dari tingginya persentase responden (73,3%) yang menyatakan menggunakan pinjaman online ketika membutuhkan dana cepat, menunjukkan bahwa kebutuhan finansial mendesak menjadi pemicu pengambilan keputusan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pinjaman online berperan sebagai solusi yang dipersepsikan mampu memenuhi kebutuhan dana secara cepat. Namun temuan tersebut tidak sepenuhnya diiringi dengan proses keputusan yang rasional. Sebanyak (70%) responden mengabaikan bunga dan denda pembayaran ketika pengambilan keputusan

menggunakan pinjaman online, hal ini dapat berpotensi menimbulkan risiko keuangan karena kurangnya pertimbangan. Sebagian responden (63,3%) menyatakan ulasan pengguna lain tidak mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan layanan pinjaman online, padahal ulasan pengguna membantu dalam menilai kualitas dan risiko suatu layanan. Selain itu sebanyak (66,7%) tidak menjadikan responsivitas layanan sebagai pertimbangan ketika memutuskan menggunakan pinjaman online, seharusnya itu merupakan bagian penting dari penilaian kualitas layanan yang berperan dalam membantu pengguna ketika menghadapi kendala atau membutuhkan informasi.

Dalam menganalisis keputusan menggunakan pinjaman online, beberapa penelitian telah menemukan beberapa faktor yang secara signifikan mempengaruhi keputusan menggunakan pinjaman online. Pada penelitian Sunardi et al., (2021) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan pinjaman online diantaranya *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *trust*, *quality of service* dan *perceived risk*. Selain itu pada penelitian Ikhwanuddin et al., (2025) menyebutkan bahwa literasi keuangan digital merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan pinjaman online. Didukung penelitian Hakim & Supriyanto (2024), menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh sebagai mediasi pada penggunaan *fintech* termasuk pinjaman online.

Semakin tinggi keputusan penggunaan pinjaman online tanpa disertai pemahaman literasi keuangan digital yang cukup, dapat menyebabkan konsumen terjebak dalam masalah kegagalan pembayaran pinjaman (Maivalinda et al., 2023). Sebelum memutuskan untuk menggunakan pinjaman online, pengguna sebaiknya sudah mampu untuk mengatur keuangan secara bijak (Muzakiyah et al., 2024). Literasi keuangan digital menjadi pemahaman dasar bagi seseorang yang harus dimiliki ketika menghadapi lingkungan digital saat ini (AFI, 2021). Jadi, literasi keuangan digital merupakan dasar seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak, baik dalam konteks mengelola pemasukan maupun pengeluaran.

Berdasarkan penelitian Ikhwanuddin et al., (2025) bahwa variabel literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap penggunaan layanan pinjaman online. Pada penelitian Khan et al., (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan pinjaman online, karena meningkatkan pengetahuan, kepercayaan, kemampuan evaluasi dan kontrol keuangan individu. Pada penelitian Marhadi et al., (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap menggunakan pinjaman online. Berbanding terbalik pada penelitian terdahulu OECD (2025), menyatakan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh negatif terhadap penggunaan kredit online, dengan literasi keuangan yang tinggi membantu mengurangi risiko penyalahgunaan pinjaman online. Pada penelitian Khiba & Ady (2023), menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh negatif terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Diperkuat dengan penelitian Dewi & Kusuma (2024), menyatakan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh negatif terhadap keputusan menggunakan pinjaman online. Didukung dengan penjelasan Irena & Mastan (2024), hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan pinjaman online.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan penggunaan pinjaman online selain literasi keuangan digital adalah persepsi kemudahan. Berdasarkan penelitian Suliantini & Dewi (2022), menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Pada penelitian Sunardi et al., (2021) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Penelitian Evimalia & Wati, (2022) bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Berbanding terbalik pada penelitian Zaykiyyati et al., (2021) dan diperkuat oleh penelitian Maulana & Ibrahim (2024), sama-sama menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh negatif terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Pada penelitian Hasan & Wanda (2025), bahwa persepsi kemudahan berpengaruh negatif terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Selanjutnya terdapat

pada penelitian Saputri & Adi (2025), menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *fintech lending*.

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi keputusan penggunaan pinjaman online selain literasi keuangan digital dan persepsi kemudahan yaitu persepsi risiko. Berdasarkan penelitian Nurdina & Sidharta (2024), menyatakan bahwa persepsi risiko berdampak positif pada keputusan pengambilan pinjaman. Pada penelitian Yanti et al., (2025) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan pinjaman online, karena persepsi risiko yang minim seseorang cenderung mudah tergoda untuk memanfaatkan pinjaman online. Penelitian Anggraeni dan Primadineska (2024), menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan pinjaman online, karena merasa bukan tindakan berisiko dan risiko yang diterima sepadan dengan manfaat yang didapatkan. Berbanding terbalik pada penelitian Suliantini & Dewi (2022), yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Pada penelitian Apriliana et al., (2024) & Nasith (2023), menyatakan bahwa persepsi risiko sama-sama berpengaruh negatif terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Sementara pada penelitian Noer et al., (2025) menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap penggunaan pinjaman online.

Persepsi manfaat pada penelitian ini menjadi variabel mediasi, berfungsi sebagai penghubung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Karena keputusan individu dalam menggunakan layanan pinjaman online tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan digital, persepsi kemudahan dan persepsi risiko secara langsung. Tetapi mengolah informasi tersebut dahulu dalam bentuk penilaian manfaat, dan keputusan penggunaan pinjaman online terjadi ketika individu meyakini bahwa manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biaya dan risiko. Oleh karena itu, persepsi manfaat diposisikan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan mekanisme atau proses pengaruh variabel independen terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Pada penelitian Widyanto et al., (2022) menyatakan bahwa *perceived usefulness* berfungsi sebagai mediasi atau penghubung antara pengaruh *structural assurance* dan

perceived ease of browwing terhadap keputusan penggunaan P2P *lending*. Temuan ini menunjukkan meskipun pengguna mempertimbangkan faktor keamanan sistem dan kemudahan transaksi, keputusan ditentukan oleh sejauh mana manfaat yang dirasakan dari layanan pinjaman online. Diperkuat dengan penelitian Hakim & Supriyanto (2024), dalam mengkaji peran mediasi *perceived usefulness* pada penggunaan aplikasi keuangan digital, bahwa *perceived usefulness* dapat memediasi perilaku penggunaan *fintech* termasuk pinjaman online.

Berdasarkan penelitian Noer et al., (2025) & Sunardi et al., (2021) sama-sama menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Pada penelitian Hutapea & Andista (2021), bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan pinjaman online. Berbanding terbalik pada penelitian Apriliana et al., (2024) & Putri et al., (2023) sama-sama menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh negatif terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Pada penelitian Hasan & Wanda (2025), menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh negatif terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Sementara pada penelitian Saputri & Adi (2025), menyatakan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap penggunaan *fintech lending* karena manfaat seperti kemudahan akses, kecepatan pencairan dana dan fleksibilitas penggunaan sudah dianggap sebagai fitur dasar yang melekat pada layanan *fintech* secara umum.

Pesatnya perkembangan teknologi keuangan digital, khususnya layanan *fintech lending* atau pinjaman online, telah mendorong perubahan signifikan dalam perilaku pengambilan keputusan keuangan masyarakat Indonesia. Secara nasional, data menunjukkan peningkatan penyaluran dan jumlah pengguna pinjaman online yang sangat tinggi, dengan dominasi kelompok usia produktif, terutama generasi Z. Kondisi ini juga terlihat di Kecamatan Kuningan dimana pinjaman online telah menjadi pilihan yang umum.

Urgensi penelitian ini semakin menguat mengingat tingginya risiko penggunaan pinjaman online tanpa pemahaman literasi keuangan digital yang

memadai. Berbagai studi menunjukkan bahwa keputusan penggunaan pinjaman online yang tidak disertai kemampuan evaluasi keuangan yang baik berpotensi menimbulkan masalah gagal bayar, tekanan psikologis, serta penurunan kesejahteraan finansial. Meskipun demikian, temuan penelitian terdahulu justru menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tersebut tidak bersifat linear dan langsung, melainkan melibatkan proses evaluasi internal sebelum keputusan aktual diambil oleh individu.

Keputusan individu untuk menggunakan pinjaman online tidak hanya ditentukan oleh tingkat literasi keuangan digital, kemudahan sistem, atau besarnya risiko yang dirasakan, tetapi oleh sejauh mana individu menilai bahwa manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan potensi risiko dan biaya yang ditanggung. Persepsi manfaat berfungsi sebagai proses kognitif yang menjembatani pengetahuan, pengalaman, dan penilaian risiko menjadi keputusan penggunaan aktual.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena untuk menjelaskan mekanisme pengambilan keputusan penggunaan pinjaman online melalui pendekatan mediasi persepsi manfaat. Penelitian ini tidak hanya mengisi celah inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dengan mengintegrasikan literasi keuangan digital, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko dalam satu kerangka perilaku yang utuh. Namun masih minim mengaitkan persepsi manfaat sebagai faktor mediasi dalam konteks pinjaman online. Berdasarkan pemaparan fenomena dan berbagai permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Persepsi Literasi Keuangan Digital, Kemudahan dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online dengan Manfaat sebagai Variabel Mediasi (Survei pada Generasi Z di Kecamatan Kuningan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di latar belakang, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan digital terhadap keputusan penggunaan pinjaman online?
2. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online?
3. Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan pinjaman online?
4. Bagaimana literasi keuangan digital berpengaruh terhadap persepsi manfaat penggunaan pinjaman online?
5. Bagaimana persepsi kemudahan berpengaruh terhadap persepsi manfaat penggunaan pinjaman online?
6. Bagaimana persepsi risiko berpengaruh terhadap persepsi manfaat penggunaan pinjaman online?
7. Bagaimana persepsi manfaat berpengaruh terhadap keputusan penggunaan pinjaman online?
8. Bagaimana persepsi manfaat memediasi pengaruh literasi keuangan digital terhadap keputusan penggunaan pinjaman online?
9. Bagaimana persepsi manfaat memediasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online?
10. Bagaimana persepsi manfaat memediasi pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan pinjaman online?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana berkaitan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan digital terhadap keputusan penggunaan pinjaman online
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan pinjaman online
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan digital terhadap persepsi manfaat penggunaan pinjaman online
5. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi manfaat penggunaan pinjaman online
6. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap persepsi manfaat penggunaan pinjaman online
7. Untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat terhadap keputusan penggunaan pinjaman online
8. Untuk mengetahui persepsi manfaat dalam memediasi pengaruh literasi keuangan digital terhadap keputusan penggunaan pinjaman online
9. Untuk mengetahui persepsi manfaat dalam memediasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online
10. Untuk mengetahui persepsi manfaat dalam memediasi pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan pinjaman online

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan literatur dalam bidang keuangan. Bagi penulis penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan memperkaya teori peran literasi keuangan digital, persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan persepsi manfaat terhadap keputusan penggunaan pinjaman online pada generasi muda, terutama Generasi Z di Kecamatan Kuningan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan khususnya bagi pengguna pinjaman online di Kecamatan Kuningan, karena masih sedikit studi yang membahasnya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memenuhi informasi dan referensi dalam menambah ilmu pengetahuan.

2. Bagi Generasi Z dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan khususnya pengguna pinjaman online tentang bagaimana literasi keuangan digital, persepsi kemudahan, persepsi risiko dan persepsi manfaat mempengaruhi keputusan penggunaan pinjaman online di Kecamatan Kuningan.